

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Profil Film

Ajari Aku Islam merupakan film religi berdasarkan kisah nyata dari Jaymes Riyanto yang juga merupakan produser dari film tersebut. Film Ajari Aku Islam ini di sutradarai oleh Deni Pusung dan penulis naskah Haris Suhud dan Yunita R Saragi di bawah naungan studio produksi RA Pictures dan Retro Pictures. Film ini rilis pada 17 Oktober 2019, berdurasi 1 jam 33 menit yang tayang secara serentak di tiga negara yaitu Indonesia, Singapura, dan Malaysia. Pemeran utama dari film ini yaitu Cut Meyriska memerankan tokoh Fidyah seorang gadis melayu yang tengah berkuliah dan laki-laki yang disandingkan yaitu Roger Danuarta berperan sebagai Kenny yang berketurunan Tionghoa.

Tidak hanya Cut Meyriska dan Roger akan tetapi ada beberapa artis indonesia yang telah membintangi film tersebut diantaranya yaitu Miqdad Addausy berperan sebagai Fahri laki-laki yang akan dijodohkan sama Fidyah, August Melasz sebagai ayah dari Chelsea Tan pengusaha kaya bernama Koh Billy, Elkie Kwee sebagai ayah dari Kenny bernama Koh Liang, Asrul Dahlan sebagai Ayah dari Fidyah bernama Zulham, Shinta Naomi sebagai Chelsea Tan, Rebecca Regina sebagai Salma teman dari Fidyah, Neni Anggraeni sebagai ibu dari Kenny bernama Nina, Roni Galoeng berperan sebagai anak buahnya Kenny bernama Danie dan Jennifer Darren sebagai anak buahnya Kenny bernama Fau. Film religi yang digarap oleh Deni Pusung telah tayang

dibioskop bertepatan dengan menyambut datangnya 1 Muharram 1443 H Kamis 20 Agustus film Ajari Aku Islam telah menjadi tontonan yang sangat menarik. Jumlah penonton mencapai 302.987 orang.

Film bergenre drama religi ini memuat banyak pesan yang bisa diambil yaitu mengenai toleransi beragama dan budaya karena pada dasarnya didunia tidak hanya memiliki satu agama saja dan berbeda-beda sukunya. Sementara soundtrack dalam film Ajari Aku Islam yaitu lagu “Ana Uhibbuka Fillah” dan “Ku ingin” dari Aci Cahaya, penyanyi asal kota Pekanbaru. Menurut Jaymes Riyanto sebagai *Executive Producer*, alasan memilih lagu tersebut yaitu karena lirik dan tematis sangat cocok dengan kisah cinta yang terjadi di antara kedua pemain dalam film Ajari Aku Islam. Di sisi lain, ternyata Jaymes Riyanto sangat mengagumi karya dari Aci Cahaya tersebut.

B. Sinopsis Film “Ajari Aku Islam”

Film “Ajari Aku Islam” merupakan film yang di produksi Retro Pictures serta RA pictures, disutradarai Deni Pusung, penulis skenario Haris Suhud dan Yunita R. Film ini tayang di Bioskop pada tanggal 17 oktober 2019, film tersebut mengambil beberapa lokasi syuting di Malaysia dan Indonesia tepatnya di kota Medan, diantaranya Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran Majestik dan Kota Tua Kesawan. Film Ajari Aku Islam bercerita tentang kisah seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan yang jatuh hati kepada gadis Melayu Islam. Film ini merupakan film yang diangkat dari kisah nyata dari produser film tersebut Jaymes Riyanto.

Film “Ajari Aku Islam” merupakan drama religi percintaan. Karya Haris Suhud dan Yunita R yang telah dinonton lebih dari 302.987 orang di bioskop. Film ini diambil dari kisah nyata yang dialami langsung oleh sang produser, seperti judulnya film ini berkisah tentang pencarian jati diri yang dibungkus dengan religi dan drama cinta antara Fidya dan Kenny.

Film ini bermula tentang seorang pria yang bernama Kenny yang pertama kali jatuh cinta pada seorang gadis yang bernama Fidya. Kenny merupakan pria keturunan Tionghoa non muslim sedangkan Fidya wanita muslim Melayu. Pada awalnya mereka tidak saling mengenal satu sama lain namun di beberapa waktu mereka dipertemukan disebuah jalan, saat itu Fidya dan teman-temannya sedang berjualan gelang kemudian ia bertemu dengan Kenny pria yang menurutnya sangat rese. Namun tidak disangka ketika Fidya hendak menuju masjid Kenny membuntutinya, hingga akhirnya mereka berduapun saling bertemu. Kenny selalu mengunjungi Fidya dimanapun berada hingga sewaktu-waktu Fidya memiliki perasaan kepada Kenny. Sejak kecil Kenny tertarik pada Agama Islam dan ia pun sering mendengarkan adzan, menurutnya adzan sangat mendamaikan hati dan pikirannya. Bertepatan dipertemukannya Kenny dengan Fidya, ia pun berusaha untuk memperdalam lagi Agama Islam dengan buku-buku tentang Agama Islam yang diberi oleh Fidya. Kenny berniat serius dengan Fidya lalu memutuskan untuk bertemu orangtua Fidya namun ayah Fidya tidak merestui hubungan ini dikarenakan latar belakang mereka yang berbeda.

Memiliki tradisi yang sangat kuat dan keterkaitan antara keluarga Kenny dengan Koh Billy membuatnya dihadapkan dengan pilihan yang sulit. Kenny terjebak dengan pilihan antara hati nurani atau keluarganya. Apalagi kenny sudah dijodohkan sejak lama dengan anaknya Koh Biily bernama Chelsea Tan, putri dari pengusaha kaya raya yang menguasai bisnis dunia hitam. Tak ingin dianggap sebagai anak yang durhaka, kenny sempat menerima perjodohan tersebut namun bertentangan dengan hati. Selang beberapa waktu Kenny menemui Fidy, ia memberitahukan kepada Fidy bahwa ia akan menikah dengan seorang wanita yang dipikirkan keluarganya dengan latar belakang yg sama begitu juga Fidy telah dijodohkan kepada seorang laki-laki yang memiliki latar belakang yang sama. Hingga pada akhirnya pernikahan itu gagal. Koh Billy tidak terima dengan penolakan perjodohan tersebut pada akhirnya menyuruh anak buahnya untuk menyakiti Fidy dan Ayahnya setelah perjalanan pulang dari kedai mereka berjualan. Kemudian keduanya tertangkap dan datang bak pahlawan yaitu kenny untuk menolong Fidy dan Ayahnya. Namun hal tersebut tak terduga membuat semuanya sedih, Kenny tertusuk oleh orang suruhan dari Billy kemudian Kenny meninggal dunia dengan status yang sudah menjadi muallaf setelah menyucap 2 kalimat syahadat dibantu oleh ayah dari Fidy. Banyak manfaat yang diperoleh dari film ajari aku islam. Dalam film ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa cinta sejati itu memang ada seberapa jauhnya mereka dipisahkan jika memang takdir maka akan dipertemukan kembali. Adapun pesan moral dalam film ini pilihlah cinta yang memiliki latar belakang yang sama agar engkau tidak dilema memilih antara

jodoh dan Agama. Kemudian jika engkau berniat untuk pindah dalam suatu Agama kana pindahlah dengan niat karena Tuhannya bukan karena wanitanya

C. Pemeran-pemeran dalam Film Ajari Aku Islam

1. Cut Meyriska Pemeran Fidya S Lubis Cut Meyriska merupakan seorang aktris, model, penyanyi berwarga negara Indonesia, ia lahir di Medan 26 Mei 1993, dia memulai karir 2005 sampai sekarang, awal 2009 Cut membintangi sebuah film Suka Ma Suka sebagai teman Bella yang diproduksi oleh MD Picture. Sebelum ikut masuk di dunia film Cut Meyriska pernah bermain sinetron pada tahun 2007. Saat itu Cut Meyriska memerankan karakter Nadia dan berkesempatan untuk langsung beradu akting dengan Rezky Aditya dan Bunga Zaenal. Tidak hanya terjun dalam dunia akting, Cut Meyriska juga pernah mencicipi dunia modelling. Tubuhnya yang tinggi dan ramping layaknya seorang model berhasil membawanya merai penghargaan. Tidak hanya piawai berakting, ternyata gadis cantik kelahiran medan juga mempunyai suara yang merdu. Cut Meyriska pertama kali merilis lagu "*Wonderful Life (Mi oh My)*" di tahun 2016, yang dijadikan sebagai soundtrack film *The Angry Birds Movie*. Pada tahun 2019 Cut Meyriska membintangi sebuah film *Ajari Aku Islam*, ia berperan sebagai Fidya gadis cantik berasal dari keturunan Melayu Islam yang jatuh hati kepada Kenny yang diperankan oleh Roger Danuarta. Tahun ini juga ia pun mulai memperdalam ilmu Agama dan menguatkan hati dan memantapkan diri untuk berhijab. Keputusan yang diambil pun

mendapat banyak tanggapan positif dari masyarakat. Keputusan tersebut termasuk keputusan terbesar dalam hidup Cut Meyriska. Itulah perjalanan karir gadis cantik Cut Meyriska hingga sekarang sudah menjadi seorang istri Roger Danuarta dan seorang ibu dari Shaquille Kaili Danuarta.

2. Roger Danuarta Pemeran Kenny Huang Roger Danuarta merupakan aktor, model, penyanyi tampan kelahiran Jakarta 20 mei 1982, keturunan Tionghoa, pria bermata sipit ini pernah kuliah di *International College* Jurusan Perniagaan, Kuala Lumpur dan *London School of Public Relation*, Jakarta. Roger Danuarta namanya mulai terkenal setelah membintangi sinetron “Cinta Berkalang Noda” setelah membintangi sinetron tersebut Roger banyak ditawari untuk membintangi sinetron diantaranya Siapa Takut Jatuh Cinta, Anakku Bukan Anakku, Ada Apa Denganmu dan masih banyak lagi. Belum puas dengan pencapaiannya didunia sinetron Roger menggeluti lagi dunia suara, merilis dua album solo, yang pertama An Zhao Ni Shuo Yao (Seperti Yang Kau Ingini) dirilis menjelang Imlek dan sebuah album bertemakan Religi yang dirilis menjelang Natal. Cut Meyriska menjadi kekasih Roger beberapa bulan terakhir sebelum Roger masuk Islam pada hari Senin 29 oktober 2018 dengan melafalkan dua kalimat Syahadat. Meski mualaf, Roger Danuarta tidak mengganti namanya. Setelah menjadi mualaf Roger dan Cut Meyriska menikah dan dikarunai satu anak laki-laki tampan.
3. Miqdad Addausy Pemeran Fahri Terbilang masih sangat muda Miqdad Addausy lahir pada 31 Januari 1992. Pada tahun 2019 ia menikah dengan

aktris Nadya Fricella dan dikaruniai anak bernama Arzanel Marzou Addausy. Miqdad Addausy menyawali kariernya di industri hiburan Tanah Air pada tahun 2010. Awalnya, ia muncul di sinetron *The Tarix Jabrix Series* yang berperang sebagai cacing. Setelah itu, ia terus mengasah bakat aktingnya mulai dari bermain sinetron ftv hingga film. Bahkan Miqdad juga dijuluki sebagai raja FTV. Tidak hanya pandai akting, Miqdad juga disibukkan sebagai seorang presenter di salah satu acara dakwah. Sosoknya juga pernah muncul di iklan extra jos. Jika kamu telusuri ke akun media sosial Miqdad, ia kerap membagikan quotes inspirais. Hal itu diakui oleh Miqdad karena ia suka membaca buku. Ini salah satu quotes yang di buat “Jikalau kau terlalu sbuk menjaga image, maka hidupmu hayalah sebatas jpeg “. Pada tahun 2019 Miqdad Addausy membintangi sebuah film yang berjudul Ajari Aku Islam, ia berperan sebagai Fahri disini ia memerankan sebagai teman dari Fidyah yang mau dijodohkan orangtua Fidyah kepada anaknya Fidyah karena beranggapan mereka mempunyai latar belakang yang sama.

4. Shinta Naomi Pemeran Chelsea Tan Shinta Naomi Prasetya, yang dikenal sebagai Naomi JKT48, lahir 4 juni 1994, aktris dan penyanyi berkebangsaan Indonesia yang merupaka mantan JKT48 generasi ke-2. Awal karir dia pernah mendaftarkan diri di generasi pertama namun belum lolos, pada pemilihan kedua Naomi dan adiknya dinyatakan lolos. Ia diumumkan menjadi Kapten Tim KIII pada tanggal 3 juli 2013 saat JKT48 menggelar konser di Tennis Indoor Senayan Jakarta. Setelah memilih

graduated dari JKT48, akhirnya Shinta Naomi mantan anggota member kedua ini mengembangkan kariernya dengan bersolo karier. Hal ini dibuktikan pada tahun 2019 Shinta Naomi menerima tawaran syuting film “*Ajari Aku Islam*” ini merupakan pertama kalinya Naomi berakting. Dan belajar banyak akting dari aroger, Cut Meyriska dan pemain yang lainnya. Shinta Naomi berperan sebagai Chelsea Tan yang merupakan tunangan dari Kenny karena dia mempunyai darah yang sama yaitu Tionghoa.

D. Profil Sutradara Film Ajari Aku Islam

1. Biografi Sutradara Film Ajari Aku Islam Denny Pusung merupakan salah satu sutradara lulusan dari Institut Kesenian Jakarta pada tahun 1992. Sebelum menjadi sutradra, beliau mengajar di Institut Kesenian Jakarta pada tahun 1993-1995. Selain mengajar, beliau juga bekerja di Pusat Kesenian Jakarta Taman Ismail Marzuki (TIM) pada tahun 1993-1996. Kemudian menjad programming di Lativi pada tahun 2003-2005, dan menjadi sutradara mulai tahun 2000 sampai sekarang ini. Awal karirnya untuk terjun ke dunia perfilman yaitu ketika Denny Pusung menjadi asisten Didi Widiatmoko atau yang kerap di panggil Didi Petet dalam film “Si Kabayan”. Denny Pusung sangat akrab dengan Dedi Petet karena selain menjadi aktor, Didi Petet ternyata juga mengajar di Institut Kesenian Jakarta dan aktif dalam sejumlah pementasan teater serta seminar tentang seni peran.



GAMBAR 4. 1 Profil Sutradara

2. Filmografi Denny Pusung selama meniti karir di dunia perfilman, banyak sekali karya-karya yang sudah dibuat baik serial televisi, FTV, dan film layar lebar, antara lain sebagai berikut:
 - 1) Serial Televisi Serial Televisi merupakan film yang ceritanya beruntun atau berseri, masingmasing film berisi bagian-bagian dari cerita yang lebih besar. Berikut ini serial televisi yang disutradarai oleh Denny Pusung, diantaranya sebagai berikut:
 - a) Jodoh Apa Bodoh (TPI)
 - b) Si Dol (RCTI)
 - c) Cagur Naik Bajaj (ANTV)
 - d) Jomblowati (Global TV)
 - e) Keluarga Minus (Trans TV)
 - f) Suami Idola (Trans 7)
 - g) Paris Van Java (Kompas TV)
 - h) Saya Terima Nikahnya (Net TV)
 - i) Kisah 9 Wali (Trans TV)
 - j) Kabayan Sekolah Lagi (RCTI)
 - k) Ojolali (RCTI)
 - 2) Film Televisi Film Televisi merupakan jenis film yang diproduksi untuk televisi yang dibuat oleh stasiun televisi ataupun rumah produksi berdurasi 120 menit sampai 180 menit dengan tema yang beragam. Berikut ini film televisi yang disutradarai oleh Denny Pusung diantaranya sebagai berikut :
 - a) I Love You Om Roy (RCTI)
 - b) Basah

Basah Cinta (RCTI) c) Teman Waktu Kecil (SCTV) d) Olive dan Raja Copet (SCTV) e) Cinta dan Mahar (Trans 7) f) Kampung Begal (Trans 7) g) Jangan Rebut Anakku (MNCTV) h) Jam Tangan untuk Ibu (Trans TV) i) Kupinang Kau di Ranah Minang (Trans TV) 3) Film Layar Lebar Film layar lebar merupakan film yang ditayangkan pada layar lebar yang dapat ditonton oleh banyak orang. Film layar lebar biasanya ditayangkan di bioskop sesuai dengan tanggal rilis yang sudah ditentukan. Berikut ini film layar lebar yang disutradarai oleh Denny Pusung : a) Hantu Nancy (2015) Film Hantu Nancy ini bertema horor yang dirilis pada tanggal 13 Agustus 2015. Kisah film ini diangkat dari legenda urban yang terjadi di SMA Negeri 5 Bandung. b) Senjakala di Manado (2016) Film Senjakala di Manado merupakan film drama Indonesia yang dirilis pada tanggal 1 Desember 2016. Konsep film ini tujuannya adalah cinta Indonesia yang diawali dari Sulawesi Utara. c) Ajari Aku Islam (2019) Film Ajari Aku Islam ini bertema religi yang dirilis pada tanggal 17 Oktober 2019. Film ini menceritakan tentang toleransi berAgama.¹

E. Analisis

Film yang diangkat dari kisah nyata menjadi salah satu alasan masyarakat lebih tertarik dalam menontonnya, hal tersebut dikarenakan tingkat kerealitasan didalamnya lebih menonjol ketika masyarakat mengetahui bahwa film tersebut diangkat dari kisah nyata. Selain itu kisah nyata akan

¹ Biografi Deni Pusung, Diakses pada 24 Januari 2024

menimbulkan kesan tersendiri yang akan dirasakan oleh penikmatnya. Film berjudul *Ajari Aku Islam* merupakan salah satu film religi dimana kisahnya diangkat dari kisah nyata Jaymes Rianto yang kebetulan juga menjadi produser di dalam film tersebut (Wardiyanty 2021). Adapun tempat yang ditampilkan dalam film adalah tempat-tempat yang ada di Indonesia seperti masjid Al-Mashun, Istana Maimon, Kesawan dan berbagai tempat-tempat lain yang ada di kota Medan. Pengambilan tempat tersebut memang berdasarkan kisah nyata Jaymes berlatar di kota Medan (Wardiyanty 2021). Adapun artis yang berperan didalam film *Ajari Aku Islam* yaitu : Cut Meriska, Clara Jennifer, Shinta Naomi, Roger Danuarta dan Miqdad Addausy. Film yang disutradarai oleh Deni Pusung tersebut ada di bawah produk Retno Picture. Tidak hanya menyutradarai film *Ajari Aku Islam*, tetapi Deni pusung sendiri adalah sutradara dari film *Hantu Nancy* pada tahun 2015 dan *Senjakala di Manado* pada tahun 2016.

Film yang dijadikan objek penelitian dalam analisis ini adalah film berjudul *Ajari Aku Islam*. Film yang berdurasi sekitar 1 jam lebih 24 menit. Film tersebut secara umum menceritakan tentang kisah nyata seorang pemuda yang saling jatuh cinta, tetapi diantara laki-laki dan perempuan yang saling jatuh cinta tersebut mempunyai keyakinan berbeda atau berbeda Agama. Tokoh Kenny (Roger Danarto) laki-laki keturunan Tionghoa tersebut jatuh cinta pada seorang remaja perempuan bernama Fidy (Cut Meyriska) keturunan melayu Islam. Konflik baru ditunjukkan saat kedua remaja tersebut antara Kenny dan Fidy saling merasakan jatuh cinta. Namun dibatasi

perbedaan kepercayaan yaitu Agama dan budaya. Yang menjadi rintangan dalam kisah mereka tidak hanya cinta beda Agama, tetapi di lain sisi orang tua Kenny yang mempunyai harapan anaknya tersebut menikah dengan gadis yang sejalan dengan Agamanya yaitu Chelsea Tan (Shinta Naomi). Selain rintangan diatas laki-laki yang awalnya disukai oleh Fidyta kembali ke tanah air setelah menyelesaikan pendidikannya di negara Turki. Sementara itu pertama kali Kenny bertemu dengan Fidyta adalah di jalan tepat di lampu merah, saat itu Fidyta bersama dengan sahabat kampusnya berjualan gelang untuk membantu korban bencana.

Level pertama dalam semiotika Roland Barthes, tanda-tanda dalam film dapat dianalisis melalui dua tingkatan makna, yaitu denotasi dan konotasi. Makna denotatif merujuk pada arti literal dari tanda yang muncul dalam adegan film, sedangkan makna konotatif merujuk pada arti yang lebih dalam, yakni makna simbolik, budaya, atau ideologis. Dalam konteks ini, penampilan, riasan, kostum, serta lingkungan tidak hanya menyampaikan informasi visual, tetapi juga mengandung pesan dakwah yang dapat ditafsirkan melalui makna konotatifnya.

TABEL 4. 1 Analisis Semiotika Roland Barthes

Penanda	Pertanda	Pesan dakwah
	<p>Fidya meninggalkan aktifitasnya dan menitipkan kardus kepada Salma untuk sholat. Fidya tidak lupa dengan kewajibannya sebagai muslim ia meninggalkan segala aktifitasnya untuk segera melaksanakan sholat.</p>	<p>Syariah (ibadah)</p>
	<p>Adegan ini mengisyaratkan penonton bahwa dengan terbiasanya berzikir. Maka Allah akan mempermudah sakaratul mautnya. Ini diperkuat dengan ia sedang dipangku oleh ayahnya Fidya dan dengan mudahnya Kenny mengucapkan kalimat syahadat menjelang akhir nafasnya</p>	<p>Akidah (keimanan)</p>
	<p>Fidya sedang berbicara dengan ayahnya. Ayah Fidya mengatakan iman adalah sesuatu yang lebih tinggi dari hati. Dalam menentukan pedamping hidup hendaknya memilih yang seiman agar masuk ke surganya Allah SWT.</p>	<p>Akhlak (etika dan moral)</p>
	<p>Fahri sedang berbicara dengan Fidya di teras rumah. Mereka membahas tentang cinta pada makhluk Allah jangan sampai menghalangi cinta kepada Allah, hal ini di buktikan dengan Fahri</p>	<p>Akidah (keimanan)</p>

	<p>megajari Kenny yang sedang ingin belajar tentang Islam.</p>	
	<p>Fidya dan Salma mencari dan membelikan buku tentang Islam untuk Kenny. Kenny ingin sekali belajar Islam lebih banyak untuk menambah pengetahuannya mereka membeli buku untuk di baca</p>	<p>Akidah (keimanan)</p>
	<p>Kenny sedang membaca buku tentang Islam. Kenny berkeinginan yang besar untuk belajar tentang Islam hal ini diperkuat dengan adegan Kenny sedang membaca buku tentang Islam</p>	<p>Akidah (keimanan)</p>
	<p>Fidya memberikan Iqro" Peci dan Baju Koko kepada Kenny. Fidya ingin Kenny bisa membaca AlQur"an untuk itu dia memberikan Iqro" kepada Kenny, ini adalah salah satu cara mengajak manusia kepada kebaikan</p>	<p>Akidah (keimanan)</p>
	<p>Fidya dan Salma menolak bersalaman dengan Kenny. Pada adegan ini Fidya dan Salma menolak untuk bersalaman dengan Kenny yang mengajaknya bersalaman. Hal ini dilakukan karena banyaknya kasus perzinahan yang sering terjadi di kalangan anak muda. Maka ini</p>	<p>Akhlak (etika dan moral)</p>

	<p>mengajarkan kita semua agar membatasi pergaulan dengan lawan jenis agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.</p>	
	<p>Kenny sedang berbicara dengan Fidyah di tangga</p>	<p>Akhlak (etika dan moral)</p>
	<p>Kenny dan Fahri sedang berbicara. Kenny menjelaskan ia tahu Islam jauh sebelum mengenal Fidyah kalau dalam perjalanan dia bertemu dengan gadis muslim itu adalah jawaban dari ia suka mendengar adzan, ini membuktikan bahwa Kenny ingin belajar Islam bukan semata-mata karena perempuan atau karena cinta.</p>	<p>Akidah (keimanan)</p>
	<p>Fidyah menyuruh Kenny berjalan di depannya. Manusia diperintahkan untuk menjaga pandangan dari hal-hal yang diharamkan untuk itu perempuan berjalan di belakang laki-laki supaya tidak terjadi bahaya bagi ke duanya</p>	<p>Akhlak (etika dan moral)</p>
	<p>Fahri sedang berbicara dengan Kenny. Fahri sangat senang ada non muslim yang ingin belajar Agama Islam dan sudah sepantasnya Fahri</p>	<p>Akidah (keimanan)</p>

	membantu, ini membuktikan juga Fahri lebih cinta kepada Allah dari pada makhluknya Allah	
--	--	--

1. Kode Penampilan, kostum dan riasan Dalam dunia perfileman kode-kode yang termasuk pada penampilan, riasan dan kostum adalah suatu pembangun dan sangat menunjang terhadap hasil dari gambar. Dalam teori semiotika Roland Barthes, tanda-tanda seperti penampilan, kostum, dan riasan dalam film tidak hanya memiliki makna denotatif (makna literal), tetapi juga konotatif (makna simbolik atau ideologis). Penampilan fisik tokoh, gaya berpakaian, serta atribut riasan dapat dimaknai sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, termasuk pesan dakwah dalam konteks religius. Sebagai contoh, denotasi dari tokoh yang mengenakan jilbab adalah “perempuan yang memakai kain penutup kepala”. Namun, konotasinya bisa berupa simbol kesalehan, identitas keislaman, atau ketaatan terhadap ajaran agama. Begitu pula ketika tokoh laki-laki mengenakan baju koko dan peci, makna konotatifnya bisa mengarah pada citra “muslim yang taat” atau “pemimpin spiritual”. Riasan dan kostum juga menjadi penanda sosial dan budaya. Misalnya, tokoh yang mengenakan pakaian sederhana dan tanpa banyak hiasan bisa dimaknai sebagai simbol kerendahan hati dan kepedulian sosial, sejalan dengan nilai-nilai dakwah Islam. Sebaliknya, jika seorang tokoh tampil mencolok, itu bisa menjadi kritik simbolik terhadap sifat duniawi atau kesombongan.

Dengan demikian, melalui pendekatan semiotika Barthes, setiap aspek visual seperti kostum dan penampilan dapat dibaca sebagai sistem tanda yang membawa makna ganda: makna langsung (denotatif) dan makna tersembunyi atau simbolik (konotatif), yang memperkuat pesan moral dan dakwah dalam film *Ajari Aku Islam*. Adapun pengertian tampilan, riasan dan kostum dalam dunia perfilman yaitu : Tampilan pertama penampilan merupakan mencakup keseluruhan aspek sosial baik secara fisik dan gayanya. Sosial yang dimaksud diantaranya ciri-ciri tubuh, mata, hidung, fisik (Berat badan, tinggi badan, warna kulit dan warna rambut). Selain itu bentuk tubuh yang mengalami kelainan atau cacat juga termasuk pada tingkatan ini. Sedangkan yang dimaksud kostum dalam film meliputi semua hal yang dipakai oleh pemeran atau tokoh dalam film dan juga seluruh aksesorisnya. Fungsi dari pakaian dan perlengkapan aksesoris dalam film adalah untuk menyesuaikan konteks naratif yang ditampilkan dalam film. Fungsi-fungsi dari kostum dalam film adalah menunjukkan kepribadian tokoh, suatu motif penggerak cerita dan pelaku, gaya tampilan pakaian yang sedang dipakai, gaya potongan rambut, modifikasi tubuh dan make up, poin-poin tersebut dikatakan sebagai tata rias dan kostum (*Make Up and Wardrobe*). Sedangkan yang dimaksud tata rias terdapat dalam film adalah suatu modifikasi wajah atau merias wajah yang dapat menonjolkan karakter tokoh dalam film. Tata rias sendiri dapat berfungsi sebagai penunjuk usia dan petunjuk menampilkan wajah yang bukan manusia. Tata rias beserta kostum merupakan dua

komponen yang dibutuhkan tokoh dalam merealistiskan tampilan gambar didalam penayangan televisi dan aksesorisnya. Aksesoris yang dimaksud dalam film seperti songkok, jilbab, sepatu, tas, sorban, jam tangan, topi dan lain sebagainya (Indriani 2014). Selanjutnya peneliti akan menentukan dan mengkode diantara pemeran film *Ajari Aku Islam* dengan mengklarifikasikan antara kode penampilan, kostum dan tata rias yang akan berhubungan dengan religiusitas dan nilai-nilai islam Peneliti menggunakan tokoh Fahri yang berlatar belakang muslim dan orang yang berilmu, sebab Fahri saat diumur remajanya dihabiskan untuk menuntut ilmu sehingga S2 di turkey. Peneliti menemukan adanya pesan religiusitas dan nilai-nilai Islam yang disampaikan. Diantaranya nilai akhlak dan aqidah dan ibadah. Pada data pertama, ditunjukkan tanda visual melalui penampilan, kostum, dan riasan yang dikenakan oleh tokoh Fahri. Berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes, makna dari tanda-tanda ini dapat dianalisis melalui dua tingkatan: denotatif dan konotatif.

Secara denotatif, Fahri digambarkan sebagai pemuda muslim yang rapi, bersih, dan tampan. Ia mengenakan pakaian yang sopan, dengan gaya busana yang menunjukkan bahwa ia berasal dari keluarga yang mampu atau berkecukupan. Riasan wajahnya pun menunjukkan kesan bersih dan terawat.

Sementara secara konotatif, penampilan Fahri ini menyampaikan makna simbolik tentang seorang muslim ideal yang mencerminkan nilai-nilai keislaman: menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, berpakaian

sopan sebagai bentuk kesalehan, dan berilmu sebagai wujud tanggung jawab terhadap agama dan masyarakat. Tanda-tanda ini mengandung pesan dakwah yang disampaikan secara visual kepada penonton melalui karakter Fahri. Sedangkan riasan diwajah Fahri dalam tampilan gambar tersebut tidak begitu berlebihan, sehingga tampilannya terlihat alami dan ketampanan wajah aslinya lebih ditonjolkan tidak ditutupi oleh riasan wajah yang berlebihan. Sedangkan pada gambar seterusnya dua dan tiga menyatakan suatu aktivitas pemuda muslim dalam beribadah dimana Fahri sendiri merupakan salah satu pemuda muslim yang rajin beribadah dan ta'at kepada penciptanya. Peneliti menemukan pesan religiusitas dan nilai-nilai islam. Sesuai dengan nilai-nilai islam yang terbagi menjadi tiga bagian diantaranya nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Fahri telah melakukan aktivitas sehari-harinya sesuai dengan perilaku umat islam dengan baik dan benar. Termasuk pada nilai ibadah yaitu bahwa Fahri dalam gambar ke dua pada data pertama diatas masih ingin membantu temannya yaitu Kenny yang non Islam untuk menjelaskan tentang Agama Islam kepada Kenny. Sedangkan Kenny sendiri merupakan saingan Fahri dalam mencintai Fidy. Dikarenakan keyakinan hati Fahri bahwa mengenalkan Agama Islam kepada orang lain bahkan yang non Islam maka Allah akan meridhai jalan hidupnya. Oleh karena itulah Fahri tidak terlalu menanggapi sebesar apa dirinya memperjuangkan cinta kepada hamba dibandingkan keta'atannya kepada Allah dan mengharap ridhanya. Nilai akidah dimana Fahri yakin terhadap adanya Allah sehingga lebih

mengutamakan perintahNya untuk menyebarkan Agamanya sendiri kepada orang yang ingin tahu lebih mendalam Agama Islam, dan meninggalkan segala yang dibenci oleh Tuhan, seperti halnya memusuhi Kenny dikarenakan saingannya dalam mencintai Fidyah. Nilai-nilai akhlak yang ditonjolkan oleh Fahri adalah sikapnya yang baik dalam menghadapi sesama bahkan saingan percintaannya, sehingga dari sikapnya yang baik akan menyebabkan keharmonisan dalam kehidupannya, tidak ada permusuhan dan pertikaian. Terlihat pada tokoh Fahri yang sebenarnya jatuh cinta kepada Fidyah, namun Fidyah sudah tidak mencintainya lagi dan lebih berpihak pada Kenny yang sedang belajar tentang Agama Islam. Tidak ingin bermusuhan dan menuntun Kenny ke jalan yang terang merupakan salah satu sikap baik Fahri dalam mena'ati perintah Allah.

2. Kode Lingkungan, Dalam tahapan selanjutnya peneliti akan menunjukkan bagaimana lingkungan yang ditampilkan dalam film dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, yaitu melalui dua tingkatan makna: denotatif dan konotatif.

Secara denotatif, lingkungan yang muncul dalam film *Ajari Aku Islam* menggambarkan tempat tinggal, lokasi ibadah, suasana kampus, dan berbagai tempat publik yang menjadi latar belakang adegan. Elemen-elemen ini terlihat secara nyata sebagaimana adanya. Namun secara konotatif, lingkungan-lingkungan tersebut membawa makna simbolik yang lebih dalam. Misalnya, suasana masjid, rumah yang bersih dan tertata, serta suasana kampus Islami tidak hanya menjadi latar, tetapi juga

menyampaikan pesan tentang nilai religiusitas, kesalehan sosial, serta budaya Islam yang menjunjung ilmu dan kebersihan. Lingkungan bukan hanya sebagai tempat, melainkan juga merepresentasikan identitas tokoh, nilai dakwah, dan ideologi keislaman yang ingin disampaikan secara visual kepada penonton. Lingkungan merupakan seluruh benda dan kondisi yang berisi sosial beserta kegiatan dan kebiasaannya. Semua komponen tersebut terdapat pada satu komponen ditempat manusia tersebut tinggal. Seluruh unsur tersebut secara otomatis saling berelasi dengan tujuan untuk keberlangsungan dan kesejahteraan hidup (Darsono 1995). Lingkungan merupakan kombinasi antara fisik dan sumber daya alam seperti angin, air, tanah beserta energi surya, flora dan fauna dan mineral. Lingkungan dalam film dikatakan sebagai tempat yang dapat menunjang proses pembuatan perfileman. Lingkungan merupakan sesuatu yang terdapat dalam film dan tidak bisa dihindari. Lingkungan sendiri juga bisa dikatakan sebuah daya tarik yang di tayangkan dalam film supaya film tersebut menarik dan juga suatu penentu layak atau tidaknya film tersebut, indah tidaknya film dan seru atau tidaknya film. Dari lingkungan yang ditampilkan maka penonton akan merasakan keunikan tersendiri. Misalkan dalam film bertema tentang suatu alam, maka lingkungan akan ditampilkan harus baik dan indah, supaya penonton tertarik dan sulit untuk melupakan apa yang mereka lihat. Dari hal tersebut maka akan timbul keinginan tahu berkunjung ketempat yang menjadi latar lingkungan dalam film tersebut. Selain itu lingkungan dalam film jika berhasil membuat daya

tarik penonton maka secara otomatis tingkat pengunjung atau pariwisata disuatu lingkungan tersebut akan meningkat. Dikarenakan dalam film tersebut dominan dengan tokoh yang berAgama Islam maka latar yang diambil dalam film tidak akan pernah jauh dari lingkungan muslim. Dalam film Ajari Aku Islam teradapat lingkungan masjid, dimana setiap Fidyah dan Salma beribadah sholat latarnya adalah masjid Raya Al-Mashun. Masjid tersebut terletak di pertengahan kota Medan. Masjid tersebut termasuk salah satu masjid tertua di kota Medan yaitu berumur sekitar 113 dan gaya arsiteknya menyerupai gaya timur tengah yaitu India dan Spanyol. Salah satu masjid bersejarah dan menjadi bukti bisu tentang sejarah kesultanan Deli. Selain itu skenario yang diambil dilingkungan masjid tersebut tidak hanya satu kali. Melainkan berkali-kali saat aktifitas ibadah Fidyah dan Salma tidak hanya mereka berdua tapi saat Kenny dan Fahri juga pernah di shuting di Masjid tersebut saat mengajarkan Agama kepada Kenny Syuting film Ajari Aku Islam ini diambil di kota Medan dan pasar sendiri merupakan salah satu kebutuhan umum bagi sosial. Sehingga lingkungan yang di tangkap layar tersebut merupakan bentuk pasar yang terdapat di dalam film Ajari Aku Islam. Pasar sedniri merupakan tempat dimana sosial berhubungan antara satu dengan yang lain. Seperti yang diketahui bahwa masyarakat yang berada di dalam desa ataupun luar kota tidak akan asing lagi dengan suasana pasar. Pasar dalam film Ajari Aku Islam tersebut merupakan pasar umum, dalam artian dalam tayangan film Ajari Aku Islam yang berjualan disana bercampur seperti adanya tempat

makan Tionghoa (*China*). Secara otomatis masyarakat pasar di lingkungan pasar tersebut tidaklah semuanya berAgama Islam. Mengacu pada kota Medan sendiri tidak hanya masyarakat asli Medan, namun banyak pendatang dari Tionghoa ke kota Medan dan menetap di sana. Sebab itulah kota Medan disebut dengan Medan Tenglang (*Hokkien Medan*).

F. Pembahasan

Film ini mengambil lokasi di Kota Medan, seperti Masjid Raya Al Mashun, Istana Maimoon, Bundaran SIB dan Kesawan Medan karena merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Jaymes Riyanto. Pemeran yang terlibat di antaranya Roger Danuarta, Cut Meyriska, Shinta Naomi, Clara Jennifer Darren dan Miqdad Addausy. *Ajari Aku Islam* menceritakan tentang seorang pemuda keturunan Tionghoa-Medan bernama Kenny (Roger Danuarta) yang jatuh hati pada seorang gadis Melayu Muslim bernama Fidyah (Cut Meyriska). Konflik mulai terjadi ketika Kenny dan Fidyah saling menyukai satu sama lain, namun dihadapkan dengan perbedaan budaya dan Agama. Teror Pembunuh Berwujud Doppelganger di sisi lain, orang tua Kenny juga berharap sang putra menikah dengan Chelsea Tan (Shinta Naomi). Selanjutnya Fahri (Miqdad Addausy) yang merupakan cinta lama Fidyah kembali dari Turki setelah menuntut ilmu Agama

Pada sub pembahasan ini akan dijelaskan beberapa uraian tentang analisis semiotika Roland Barthes yang membagi makna tanda ke dalam dua tingkat yaitu denotasi (makna pertama) dan konotasi (makna kedua yang lebih

dalam), serta mitos sebagai bentuk ideologi atau nilai budaya yang tersembunyi di balik tanda. Dalam film *Ajari Aku Islam*, peneliti menganalisis tanda-tanda visual seperti penampilan, kostum, dan tata rias yang muncul pada tokoh-tokoh seperti Fahri, Kenny, Fidyah, Zulham, Salma, dan lainnya. Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana tanda-tanda tersebut tidak hanya menampilkan makna harfiah (denotatif), tetapi juga menyiratkan makna simbolis (konotatif) yang berkaitan dengan nilai-nilai religiusitas, kesalehan, dan identitas Islam. Berdasarkan data yang telah didapatkan, tidak semua elemen visual dianalisis secara menyeluruh, melainkan hanya difokuskan pada kode-kode yang berkaitan erat dengan pesan dakwah dan nilai-nilai Islam. Dalam pendekatan ini, makna yang muncul dari pakaian, gaya rias, hingga perilaku visual para tokoh dianalisis untuk mengungkap pesan yang tersirat di baliknya.

Dengan pendekatan Roland Barthes, film ini dapat dibaca tidak hanya sebagai cerita cinta semata, tetapi juga sebagai media penyampai mitos modern tentang religiusitas, identitas Muslim, dan nilai-nilai moral yang dikonstruksikan melalui simbol-simbol budaya dalam adegan film. Di dalam level representasi sendiri berdasarkan temuan penelitian terdapat empat kode yaitu penampilan, kostum dan tata rias, kode-kode tersebut terdapat pada tokoh Fahri, Kenny, Fidyah, Zulham, Salma dan Koh Liang. Karena tokoh-tokoh tersebut menunjukkan nilai-nilai religiusitas. Kode makna terakhir yang dianalisis adalah lingkungan, yang dalam pendekatan semiotika Roland Barthes dapat dibaca melalui tingkat denotasi dan konotasi. Tempat-tempat seperti rumah ibadah dalam film menunjukkan makna denotatif sebagai lokasi

fisik, namun secara konotatif menyampaikan pesan simbolik tentang nilai religiusitas dan harmoni antaragama.

Selanjutnya, dalam analisis tanda pada level representasi, peneliti menggunakan pendekatan Barthes untuk melihat konflik, karakter, dan dialog sebagai tanda-tanda yang membawa makna lebih dalam. Misalnya, konflik antar tokoh tidak hanya merepresentasikan perbedaan pandangan, tetapi juga mengandung konotasi ideologis terkait nilai-nilai moral, identitas budaya, dan posisi gender. Pada tahap mitos, yaitu level ideologi menurut Barthes, ditemukan bahwa elemen-elemen seperti patriarki, kelas sosial, dan individualisme yang muncul dalam narasi film bukan sekadar cerita fiksi, tetapi merupakan bentuk representasi mitos modern. Mitos ini bekerja secara halus untuk menanamkan pandangan tertentu pada penonton, seperti dominasi laki-laki dalam keputusan penting (patriarki), kesenjangan sosial, dan nilai kebebasan individu yang diasosiasikan dengan karakter tertentu.

Berikut adalah beberapa poin yang bisa diangkat:

- a. Ketulusan dalam Ibadah: Fidyah meninggalkan segala aktifitasnya untuk menunaikan shalat, menunjukkan komitmennya terhadap kewajiban Agamanya. Hal ini mencerminkan pentingnya kesadaran akan waktu shalat dan prioritas Agama di tengah-tengah kesibukan dunia.

“يُنْفِقُونَ رِزْقَهُمْ مِمَّا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ بِالْغَيْبِ يُؤْمِنُونَ الَّذِينَ”

“(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.” (Q.S Al-Baqarah ayat 3).

- b. Sakaratul Maut dan Berzikir: Adegan sakaratul maut Kenny yang dipermudah dengan berzikir menyoroti pentingnya amalan baik dalam menjalani kehidupan dan menjelang akhir hayat. Hal ini juga menggaris bawahi keyakinan akan pertolongan Allah bagi mereka yang tekun beribadah.

”الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ لِلَّهِ بِذِكْرِ آلَا ۖ اللَّهُ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ“

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.” (Q.S Ar-Ra’d ayat 28).

- c. Keutamaan Iman dalam Pemilihan Pasangan: Nasihat ayah Fidya tentang keutamaan iman dalam memilih pasangan hidup menunjukkan pentingnya kesamaan nilai dan keyakinan dalam menjalani hubungan yang harmonis dan berkah.

مُبْرَأُونَ أَوْلَادِكَ ۖ لِلطَّيِّبَاتِ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبَاتُ لِلطَّيِّبِينَ وَالطَّيِّبُونَ لِلطَّيِّبَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ يُقُولُونَ مِمَّا كَرِهُوا ۗ وَرَزَقُوا مَعَوِزَةً لَهُمْ ۗ يَقُولُونَ مِمَّا

“Perempuan-perempuan yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah untuk perempuan-perempuan yang keji (pula), dan perempuan-perempuan yang baik adalah untuk laki-laki yang baik, dan laki-laki yang baik adalah untuk perempuan-perempuan yang baik (pula)...” (Q.S An-Nur Ayat 36).

- d. Cinta pada Makhluq dan Cinta pada Allah: Percakapan antara Fahri dan Fidya mengenai pentingnya tidak membiarkan cinta pada makhluk menghalangi cinta pada Allah menekankan bahwa hubungan cinta dengan sesama manusia seharusnya tidak menggantikan atau mengurangi kecintaan kepada Sang Pencipta.

”...بِاللَّهِ حُبًّا أَشَدُّ آمَنُوا وَالَّذِينَ ۖ اللَّهُ كَحُبِّ يُحِبُّونَهُمْ أَنْدَادًا اللَّهُ دُونَ مَنْ يَتَّخِذُ مِنَ النَّاسِ وَمِنْ“

“Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah...” (Q.S Al-Baqarah ayat 165).

- e. Pengenalan Agama: Upaya Fidy, Salma, dan Fahri dalam membantu Kenny belajar tentang Islam menyoroti pentingnya memberikan dukungan dan bimbingan kepada mereka yang ingin belajar dan memahami Agama baru. Ini juga menunjukkan bahwa kebaikan dan pengetahuan Agama seharusnya disebar dan dibagikan dengan sukarela kepada siapapun yang membutuhkan.

“...الإِسْلَامُ لِلَّهِ عِنْدَ الدِّينِ إِنَّ”

“Sesungguhnya Agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam...” (Q.S Ali-Imran ayat 19).

- f. Kesantunan Gender dalam Islam: Adegan di mana Fidy meminta Kenny berjalan di depannya menunjukkan kesadaran akan adab dan kesantunan dalam Islam terkait dengan interaksi antara laki-laki dan perempuan.

“...فَرُوجَهُمْ وَيَحْفَظُوا أَبْصَارَهُمْ مِنْ يَعْصُوا لِلْمُؤْمِنِينَ قُلْ”

“...فَرُوجَهُنَّ وَيَحْفَظْنَ أَبْصَارَهُنَّ مَنْ يَعْصُنَ لِلْمُؤْمِنَاتِ وَقُلْ”

“Katakanlah kepada laki-laki yang beriman agar mereka menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan mereka... Dan katakanlah kepada perempuan yang beriman agar mereka menundukkan pandangan dan menjaga kemaluan mereka...” (Q.S An-Nur ayat 30–31).

- g. Toleransi dan Keterbukaan: Sikap terbuka dan membantu Fahri terhadap Kenny yang ingin belajar Islam menekankan pentingnya toleransi antarumat berAgama dan semangat untuk berbagi pengetahuan Agama dengan orang lain, terlepas dari latar belakang keAgamaan mereka.

“...الْعَيِّ مِنَ الرُّشْدِ تَبَيَّنَ قَدْ ُ الدِّينِ فِي إِكْرَاهٍ لَا”

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) Agama. Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat...” (Q.S Al-Baqarah ayat 256).

- h. Kewaspadaan Terhadap Dampak Negatif Pergaulan: Penolakan Salma dan Fidyah untuk bersalaman dengan Kenny menyoroti kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari pergaulan yang berpotensi membawa dampak negatif, seperti perzinahan. Hal ini menekankan pentingnya memperhatikan norma sosial dan nilai-nilai Agama dalam interaksi sosial.

“...نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُوا أَمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا”

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...” (Q.S At-Tahrim ayat 6).

Fidyah menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kewajiban Agamanya dengan meninggalkan segala aktifitasnya untuk menunaikan shalat, menegaskan pentingnya kesetiaan terhadap ibadah. Sikap terbuka Kenny untuk mempelajari Islam menunjukkan nilai pentingnya kesediaan untuk belajar dan memahami Agama lain, serta nilai toleransi dalam menerima perbedaan. Fidyah, Salma, dan Fahri menunjukkan nilai solidaritas dan persahabatan dengan saling membantu dalam mempelajari dan memahami Agama Islam, menekankan pentingnya bantuan antarsesama dalam perjalanan keAgamaan. Tindakan Salma dan Fidyah yang menolak untuk bersalaman dengan Kenny menggarisbawahi kesadaran akan norma sosial dan pentingnya menjaga diri dari pergaulan yang berpotensi membawa dampak negatif. Fahri menunjukkan kesetiaan dan kejujuran terhadap nilai-nilai Agama dengan senang hati membantu Kenny dalam mempelajari Islam, menegaskan pentingnya berbagi pengetahuan Agama kepada orang lain.

Masing-masing pesan dakwah tersebut menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang melontarkan konsep tentang konotasi dan denotasi, yang mana konotasi merupakan bagaimana cara menggambarkannya, sedangkan denotasi adalah apa yang digambarkan terhadap sebuah objek. Dari hasil analisis di atas telah berhasil menjawab rumusan masalah yaitu apa pesan dakwah dalam Film Ajari Aku Islam. Dalam film ini nilai Agamanya sangatlah kental, film ini menceritakan tentang laki-laki yang benar-benar ingin belajar Agama Islam benar-benar karena Allah bukan karena ingin dekat dengan perempuan, jika dalam perjalanan hidupnya bertemu dengan gadis muslim maka itu adalah takdir yang Allah berikan. Laki-laki ini pun meninggal dalam keadaan Islam kerana saat sakaratul maut ia mengucapkan dua kalimat syahadat dengan lancar tanpa terbata-bata.

1. Pesan Amar Ma'ruf dan Nahi Munkar dalam Film Ajari Aku Islam

Film Ajari Aku Islam mengandung pesan dakwah yang tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keislaman secara umum, tetapi juga secara eksplisit dan implisit menunjukkan praktik amar ma'ruf nahi munkar. Pesan ini tampak dalam dialog antar tokoh, pengembangan karakter, serta konflik yang diangkat dalam alur cerita.

a. Amar Ma'ruf (Mengajak kepada kebaikan)

Pesan amar ma'ruf dalam film ini ditampilkan dalam beberapa bentuk, antara lain:

- Mengajak untuk mengenal dan mempelajari Islam. Tokoh Kenny yang non-Muslim diperlihatkan secara perlahan tertarik mempelajari Islam setelah mengenal Fidyah. Ini mencerminkan ajakan kepada kebaikan melalui keteladanan.
- Menjalankan ibadah dan akhlak yang baik. Fidyah digambarkan sebagai muslimah yang taat dalam ibadah, berpenampilan sopan, menjaga aurat, dan berbicara dengan lemah lembut. Ini merupakan cerminan ajakan untuk meneladani perilaku yang Islami.
- Mengajak cinta dalam koridor syariah. Hubungan antara Kenny dan Fidyah tidak digambarkan sebagai cinta bebas, namun dijaga dalam norma agama, dengan tujuan akhir yang jelas, yaitu pernikahan setelah Kenny memahami dan menerima Islam.

b. Nahi Munkar (Mencegah kemungkaran)

Pesan nahi munkar tampak dalam bentuk:

- Penolakan terhadap hubungan beda agama yang melanggar syariah. Fidyah menunjukkan sikap tegas dalam menjaga prinsip agama, tidak serta-merta menerima cinta Kenny sebelum ada kejelasan mengenai keimanannya.
- Menolak pergaulan bebas. Film ini tidak menampilkan adegan-adegan yang melanggar norma kesopanan atau syariah Islam. Ini merupakan bentuk penyampaian nilai bahwa pergaulan antara laki-laki dan perempuan harus dibatasi sesuai dengan ajaran Islam.

- Menolak paksaan dalam dakwah. Kenny tidak dipaksa untuk masuk Islam, tetapi melalui proses perenungan dan pengalaman pribadi. Ini menunjukkan dakwah yang santun, bukan memaksa, serta menghormati proses spiritual individu.

Melalui simbol-simbol visual, narasi, serta karakter tokoh, film ini mengemas pesan amar ma'ruf nahi munkar secara halus namun kuat, menjadikannya relevan sebagai media dakwah kontemporer yang santun, lembut, dan tidak menggurui.

2. Hubungan Pesan Dakwah dengan Makna Denotatif dan Konotatif

Setiap pesan dakwah dalam film *Ajari Aku Islam* yakni akidah, syariah, dan akhlak tidak hanya muncul secara denotatif melalui narasi dan tindakan tokoh, tetapi juga secara konotatif dalam bentuk simbol-simbol budaya dan religius. Dengan pendekatan Roland Barthes, film ini memperlihatkan bahwa makna dakwah tidak selalu eksplisit, melainkan tersirat melalui kostum, dialog, serta interaksi antartokoh yang sarat nilai spiritual dan sosial. Pendekatan ini memperkuat bahwa film mampu menjadi medium dakwah yang menyentuh logika, emosi, dan budaya secara bersamaan.

1. Pesan Akidah (Keimanan)

Denotasi: Kenny membaca buku Islam, mengucapkan dua kalimat syahadat, dan belajar ajaran Islam dari Fidyah dan Fahri.

Konotasi: Proses ini melambangkan pencarian kebenaran dan hidayah, bahwa keimanan datang dari kesadaran, bukan paksaan cinta.

2. Pesan Syariah (Ibadah dan Ketaatan)

Denotasi: Fidyah menunaikan salat meski sedang sibuk berdagang. Kenny juga belajar wudhu dan rukun Islam.

Konotasi: Ini menyampaikan bahwa ketaatan adalah prioritas hidup, dan syariah adalah petunjuk, bukan beban.

3. Pesan Akhlak (Etika Sosial dan Moral)

Denotasi: Fidyah dan Salma tidak bersalaman dengan Kenny, menjaga adab bicara, dan batas pergaulan.

Konotasi: Ini mencerminkan bahwa Islam mengajarkan penghormatan lewat sikap menjaga kehormatan dan kesopanan.

3. Makna Mitos dalam Film Ajari Aku Islam

Dalam analisis semiotika Roland Barthes, mitos adalah makna kultural atau ideologis yang dibentuk oleh masyarakat dan dilekatkan pada suatu tanda.

Film sebagai media populer tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga mengandung pesan budaya yang bisa membentuk cara pandang masyarakat.

Dalam film Ajari Aku Islam, terdapat beberapa mitos yang dimunculkan melalui karakter, alur cerita, dan visual:

1. Cinta sebagai jalan hidayah.

Film membentuk mitos bahwa cinta yang dijalani secara syar'i dapat menjadi jalan masuk menuju Islam. Tokoh Kenny mengenal Islam karena cintanya kepada Fidyah, yang pada akhirnya membawanya kepada proses spiritual untuk mengenal Tuhan.

2. Islam adalah agama yang santun dan rasional.

Film ini tidak menampilkan Islam sebagai agama yang keras atau memaksa. Sebaliknya, Kenny menemukan Islam melalui pengalaman batin dan proses pencarian yang lembut, membentuk mitos bahwa Islam adalah agama yang penuh kasih dan terbuka terhadap dialog.

3. Perbedaan tidak menjadi penghalang persatuan.

Latar budaya dan agama yang berbeda antara Kenny dan Fidya memperlihatkan bahwa Islam tetap menjunjung nilai toleransi selama tidak melanggar prinsip-prinsip akidah. Ini membentuk mitos bahwa Islam bisa hadir dalam konteks pluralisme sosial.

Mitos-mitos ini memperkuat pesan dakwah yang dibawa film, dan sejalan dengan nilai-nilai dakwah bil hikmah (dakwah yang bijak), yang menjadi bagian dari pendekatan Komunikasi dan Penyiaran Islam dalam menyampaikan pesan keagamaan secara modern.

Tidak semua kode sosial peneliti ambil, melainkan yang mengandung nilai-nilai religiusitas, seperti nilai ibadah, nilai akidah dan nilai akhlak. Dan kode sosial yang mengandung nilai-nilai religiusitas antara Agama Islam dan Agama Konghucu. Karena penayangan film Ajari Aku Islam tidak semuanya menayangkan tentang ke-Islaman. Melainkan menayangkan selain Agama Islam yaitu Agama Konghucu, dikarenakan latar dari film tersebut adalah kota Medan yang berdasarkan realitanya di Medan banyak masyarakat Tionghoa yang bermukim di sana. Maka penelitian ini tidak difokuskan pada nilai-nilai religiusitasnya. terdapat nilai-nilai diantara kedua Agama yang di dapatkan

berdasarkan norma Agama masing-masing yang sesuai dalam film Ajari Aku Islam.

Film Ajari Aku Islam pesan akidah, syarat, dan akhlak yang terkait dengan karya-karya seni yang berfokus pada Islam.

1. Pesan Akidah: Film ini menyampaikan pesan-pesan akidah yang mendasar, seperti keesaan Allah, risalah Nabi Muhammad, kitab-kitab Allah, malaikat, hari kiamat, dan takdir. Mempelajari ajaran Islam, menikah harus seakidah dan seiman, cinta pada Allah dan menjaga keimanan. Pesan akidah tersebut disampaikan melalui narasi, dialog, atau kejadian dalam cerita.
2. Syariah Islam: Film ini menunjukkan praktik-praktik ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, menjaga pandangan dan aurat, tidak bersentuhan dengan lawan jenis yang bukan mahram, sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari karakter-karakternya. Penekanan pada pemahaman dan praktik syariat Islam, seperti hukum-hukum Islam, juga mungkin menjadi bagian dari cerita.
3. Akhlak: Film ini menggambarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan tolong-menolong. Karakter-karakter dalam film tersebut menunjukkan akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dari apa yang telah di sampaikan di atas maka sebagai penikmat film religi supaya tidak hanya menganggap bahwa apa yang sedang ditonton tersebut hanyalah sekedar hiburan semata, perlu adanya pemahaman terhadap

suatu kajian-kajian tentang kode-kode televisi dalam dunia perfileman. Dalam penelitian ini kode-kode televisi yang bisa menunjukkan nilai-nilai religiusitas yaitu dari segi penampilan, kostum, tata rias, lingkungan, konflik, karakter dialog dan lain-lain. Dengan mengkaji film maka akan ada pengetahuan baru yang akan didapatkan oleh pembaca. Dan nilai-nilai Agama yang ada dalam film Ajari Aku Islam akan sangat berperan jika remaja saat ini memahami terhadap nilai-nilai tersebut.